

MANAJEMEN KEUANGAN PADA SEKOLAH DASAR UNTUK MEMINIMALKAN PAJAK YANG TERUTANG

FINANCIAL MANAGEMENT IN ELEMENTARY SCHOOL TO MINIMIZE THE TAX

Siska Yulia Weny^{1*}

¹Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

*Email: siskayuliaw@iainkediri.ac.id

(Diterima: 11-09-2020; Ditelaah: 15-10-2020; Disetujui: 30-10-2020)

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pemilihan metode-metode dalam upaya meminimalkan pajak yang terutang. Subyek pajak biasanya berusaha meminimalkan pajak yang harus dibayar atas bisnis mereka baik dengan cara legal dan illegal. Upaya penghematan pajak secara legal dapat dilakukan dengan perencanaan pajak. Permasalahan yang diambil oleh peneliti tersebut adalah bagaimana pengaruh pemilihan metode persediaan, metode penyusutan, pembelian sewa dibandingkan pembelian tunai, dan biaya natura dan kenikmatan di SD Islam Raden Patah Surabaya dalam upaya meminimalkan pajak terutang. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan metode penyusutan yang meminimalkan pajak adalah metode saldo menurun jika umur aset 4 tahun, metode persediaan yang dapat meminimalkan pajak adalah metode rata rata jika harga barang cenderung turun. Pembelian *leasing* dapat meminimalisir pajak, pemberian natura dan kenikmatan dapat menghemat pajak jika diberikan dalam bentuk tunjangan.

Kata Kunci : perencanaan pajak, penyusutan, sewa, persediaan

Abstract: The purpose of this research was to analyze the selection of methods in an effort to minimize the tax payable. Tax subjects usually seek to minimize the tax that has to be paid on their business by both legal and illegal means. Efforts in saving taxes legally can be done with tax planning. Problems taken by these researchers is How to influence the selection of inventory method, the method of depreciation, lease purchases compared to cash purchases, and costings natura and enjoyment in SD Islam Raden Patah Surabaya in an effort to minimize the taxes owed. In making this research data analysis method used is descriptive quantitative method. The results of this study indicate that the selection of the depreciation method that minimizes the tax is declining balance method if the age of 4 years assets, inventory method which can minimize taxes is averaging method if the prices of goods tend to fall. leasing purchases can minimize taxes, Costings natura and enjoyment can save tax if given in the form of allowances.

Keywords : tax planning, inventory, depreciation, leasing

PENDAHULUAN

Keuangan merupakan komponen yang penting dalam lembaga pendidikan (Burger, Kaufman, & Atkinson, 2015). Kepala sekolah sebagai perencana anggaran sekolah harus memahami manajemen keuangan

sekolah, terutama dalam pengelolaan dan pemanfaatan semua kebutuhan sekolah (Myende, Samuel, & Pillay, 2018). Manajemen keuangan sekolah sangat penting dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan sekolah (Said, 2018).

Pajak merupakan pungutan berdasarkan undang-undang oleh pemerintah, sehingga masyarakat tidak memungkinkan untuk menghindari dari pengenaan pajak.

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H., pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-undang (yang dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan tetapi digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Resmi, 2011), sehingga perlu adanya strategi untuk meminimalkannya. Strategi yang dapat digunakan untuk mengefisienkan beban PPh Badan menurut Erly Suandy (2014) adalah sebagai berikut: (1) Pemilihan alternatif dasar pembukuan, basis kas, atau basis akrual; (2) Pengelolaan transaksi yang berhubungan dengan pemberian kesejahteraan karyawan; (3) Pemilihan metode penilaian persediaan; (4) Pemilihan sumber dana dalam pengadaan asset tetap; (5) Pemilihan metode penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tidak berwujud; (6) Transaksi yang berkaitan dengan pemungutan pajak; (7) Optimalisasi pengkreditan pajak yang telah dibayar; (8) Permohonan penurunan pembayaran angsuran masa (PPh Pasal 25 bulanan); (9) Pengajuan Surat Keterangan Bebas (SKB) PPh Pasal 22 dan Pasal 23; dan (10) Rekonsiliasi SPT.

Pengusaha biasanya berusaha meminimalkan pajak yang terutang pada

usahanya baik dengan cara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*) (Mardiasmo, 2011). Pajak yang terutang adalah pajak yang harus dibayar pada suatu saat, dalam masa pajak, dalam tahun pajak, atau dalam bagian tahun pajak sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang KUP (Ketentuan Umum Perpajakan) pasal 1 UU Nomor 28 Tahun 2007. Upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui beberapa cara. Upaya meminimalkan pajak tersebut sering disebut perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah suatu upaya yang dilakukan dengan maksud untuk meminimalkan pajak yang terutang dengan cara yang tidak melanggar ketentuan pajak yang berlaku (Nafarin, 2004). Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka perlu analisis lebih lanjut mengenai manajemen keuangan pada SD Islam Raden Patah Surabaya untuk meminimalkan pajak yang terutang.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pemilihan metode-metode dalam upaya meminimalkan pajak yang terutang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen. Dengan menggunakan variabel independen maka akan diketahui seberapa besar pengaruh antar variabel diantaranya metode penyusutan, metode persediaan, pembelian

sewa guna usaha, pengaturan biaya natura, dan kenikmatan untuk meminimalkan pajak. Dalam pembuatan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus dengan langkah-langkahnya yaitu mengumpulkan, menyusun, mengimplementasikan, dan menganalisa data sehingga memberikan keterangan lengkap bagi masalah yang dihadapi.

Studi manajemen keuangan ini dilakukan di SD Islam Raden Patah Surabaya yang ada di Kota Surabaya pada tahun 2019. Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, observasi, dan wawancara. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam satuan angka atau merupakan data yang terukur. Data primer yang digunakan mengambil sumber dari SD Islam Raden Patah Surabaya secara langsung atau dengan cara wawancara. Peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data akurat didapatkan, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Dengan menganalisa data secara deskriptif maka dapat menggambarkan sesuatu berdasarkan data

yang ada. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu *editing* dan *tabulating*.

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah mengumpulkan data dari SD Islam Raden Patah Surabaya yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas melalui data dari SD Islam Raden Patah Surabaya berupa dokumen, bukti dan laporan SD Islam Raden Patah Surabaya, mengolah data yang diperoleh untuk menganalisis permasalahan, menerapkan strategi perencanaan yang difokuskan pada upaya meminimalkan pajak yang terutang, menganalisis kesesuaian antara perencanaan pajak SD Islam Raden Patah Surabaya, dan perencanaan pajak yang sesuai ketentuan yang berlaku untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Muljono (2009), *tax planning* dapat menyiasati pajak dengan bijak. Berbagai biaya yang dapat disiasati berkenaan dengan efisiensi pembayaran pajak antara lain penghematan biaya pada *leasing*, pemilihan metode penyusutan, pemilihan metode persediaan, pemanfaatan biaya bunga, pengaturan biaya natura dan kenikmatan, pengaturan gaji anggota persekutuan, pengaturan premi asuransi karyawan, pemilihan metode pengakuan selisih kurs, dan pengaturan pembayaran

tunjangan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan pemilihan metode persediaan, metode penyusutan, penghematan biaya pada *leasing* atau sewa guna usaha dibandingkan pembelian tunai, dan pengaturan biaya natura dan kenikmatan.

Implementasi *Tax Planning* pada Aktiva Tetap

Penentuan metode penyusutan secara tepat penting untuk dilakukan dalam perencanaan pajak. Caranya yaitu dengan menerapkan *tax planning* pada aktiva tetap dengan mengelompokkan dan pemilihan metode penyusutan aktiva tetap secara tepat berdasarkan data pembantu aktiva tetap yang ditinjau dari nilai tunainya yang tinggi yang

menghasilkan laba yang rendah dan tarif penyusutan serta masa manfaat (Munawir, 2007). Aktiva tetap SD Islam Raden Patah Surabaya terdiri dari beberapa macam yaitu tanah, peralatan pabrik, inventaris kantor, kendaraan, mesin, dan aktiva tetap lainnya.

Besarnya Biaya Penyusutan Pada Mesin

Besarnya beban penyusutan per tahun dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun. Penggunaan mesin di SD Islam Raden Patah Surabaya tersebut diantaranya mesin pendingin dan *cooling unit*. Jenis aktiva mesin telah diakumulasi dengan harga perolehan Rp 1.500.000.000,- mesin yang disusutkan dalam 8 tahun. Untuk hasilnya diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Biaya Penyusutan Per Tahun Dihitung dengan Menggunakan Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun untuk Mesin Tahun 2019

Tahun	Metode Penyusutan	
	Garis Lurus (Rp)	Saldo Menurun (Rp)
1	187.500.000	375.000.000
2	187.500.000	281.250.000
3	187.500.000	70.312.500
4	187.500.000	17.578.125
5	187.500.000	4.394.531
6	187.500.000	1.098.633
7	187.500.000	274.658
8	187.500.000	750.091.553
Akumulasi Penyusutan	1.500.000.000	1.500.000.000

Keterangan:

Tabel 1 diperoleh dari perhitungan sebagai berikut.

Untuk tahun 1,

Garis lurus = Harga Perolehan x Tarif Penyusutan
= 1.500.000.000 x 12,5% = Rp 187.500.000

untuk tahun berikutnya menggunakan rumus seperti tahun I

$$\begin{aligned}\text{Saldo menurun} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan} \\ &= 1.500.000.000 \times 25\% = \text{Rp } 375.000.000\end{aligned}$$

Untuk tahun 2,

$$\begin{aligned}\text{saldo menurun} &= (\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa penyusutan}) \times 25\% \\ &= (1.500.000.000 - 375.000.000) \times 25\% = \text{Rp } 281.250.000,\end{aligned}$$

untuk tahun berikutnya menggunakan rumus ke 2.

Tabel 1 dapat dilihat besarnya beban penyusutan per tahun berbeda-beda tetapi pada akhir masa-masa manfaat (tahun ke-8) jumlah akumulasi penyusutan adalah sama. Sehingga dalam perpajakan perbedaan besarnya beban penyusutan ini dikenal dengan istilah beda waktu. Walaupun berdasarkan nilai nominal pada akhir masa manfaat besarnya akumulasi penyusutan

sama, namun jika ditinjau dari nilai tunai (*present value*) jumlahnya akan menjadi berbeda. Tabel 2 diuraikan untuk mengetahui nilai tunai (*present value*) dengan tingkat diskon yang digunakan 20%. Peneliti memilih tingkat diskon 20% karena nilai suku bunga di pasar adalah 20% pada tahun 2019.

Tabel 2 Besar Beban Penyusutan dan Nilai Tunainya dengan Tingkat Diskon 20%

Tahun	Metode Penyusutan				Tingkat Diskon 20%
	Garis Lurus (Rp)		Saldo Menurun (Rp)		
	Nominal PV	PV	Nominal PV	PV	
1	187.500.000	156.249.938	375.000.000	312.499.875	0,833333
2	187.500.000	130.208.250	281.250.000	195.312.375	0,694444
3	187.500.000	108.506.813	70.312.500	40.690.055	0,578703
4	187.500.000	90.422.438	17.578.125	8.477.104	0,482253
5	187.500.000	75.351.938	4.394.531	1.766.061	0,401877
6	187.500.000	62.793.188	1.098.633	367.929	0,334897
7	187.500.000	52.327.875	274.658	76.652	0,279082
8	187.500.000	43.606.500	750.091.553	174.447.292	0,232568
	1.500.000.000	719.466.938	1.500.000.000	733.637.343	

Berdasarkan perhitungan Tabel 3 diperoleh besarnya penghematan pajak yang dapat dilakukan jika SD Islam Raden Patah Surabaya memilih metode saldo menurun dalam menghitung besarnya beban penyusutan. Dalam depresiasi

penyusutan dipilih biaya lebih besar maka laba akan rendah, jika laba rendah mengakibatkan pajak rendah. Tarif pajak yang digunakan adalah 25% dengan tingkat diskon 20% maka akan diperoleh besar penghematan pajak adalah Rp 3.542.601.

Besarnya Biaya Penyusutan pada Inventaris Kantor

Besarnya beban penyusutan per tahun dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun. Inventaris kantor di SD Islam Raden Patah Surabaya tersebut

diantaranya computer, meja dan kursi kantor, lemari, AC, CCTV, dan papan tulis.

Jenis aktiva inventaris kantor tersebut diakumulasi dengan harga perolehan Rp 28.400.000 dan disusutkan selama 4 tahun.

Tabel 3 Besarnya Biaya Penyusutan Per Tahun Dihitung dengan Menggunakan Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun untuk Inventaris Kantor Tahun 2019

Tahun	Metode Penyusutan	
	Garis Lurus (Rp)	Saldo Menurun (Rp)
1	7.100.000	14.200.000
2	7.100.000	7.100.000
3	7.100.000	3.550.000
4	7.100.000	3.550.000
Akumulasi Penyusutan	28.400.000	28.400.000

Keterangan:

Tabel 4 diperoleh dari perhitungan sebagai berikut.

Untuk tahun 1,

Garis lurus = Harga Perolehan x Tarif Penyusutan
= 28.400.000 x 25% = Rp 7.100.000,

untuk tahun berikutnya menggunakan rumus seperti tahun I

Saldo menurun = Harga Perolehan x Tarif Penyusutan
= 28.400.000 x 50% = Rp 14.200.000,

Untuk tahun 2,

Saldo menurun = (Harga Perolehan – Nilai Sisa Penyusutan) x 50%
= (28.400.000 – 14.200.000) x 25% = Rp 7.100.000,

untuk tahun berikutnya menggunakan rumus ke 2.

Tabel 4 dapat dilihat besarnya beban penyusutan per tahun berbeda-beda tetapi pada akhir masa masa manfaat (tahun ke-4) jumlah akumulasi penyusutan adalah sama. Sehingga dalam perpajakan perbedaan besarnya beban penyusutan ini dikenal dengan istilah beda waktu. Walaupun berdasarkan nilai nominal

pada akhir masa manfaat besarnya akumulasi penyusutan sama, namun jika ditinjau dari nilai tunai (*present value*) jumlahnya akan menjadi berbeda. Tabel 5 di bawah ini untuk mengetahui nilai tunai (*present value*) dengan tingkat diskon yang digunakan 20%.

Tabel 4 Besar Beban Penyusutan dan Nilai Tunainya dengan Tingkat Diskon 20%

Tahun	Metode Penyusutan				Tingkat Diskon 20%
	Garis Lurus (Rp)		Saldo Menurun (Rp)		
	Nominal PV	PV	Nominal PV	PV	
1	7.100.000	5.916.664	14.200.000	11.833.329	0,833333
2	7.100.000	4.930.552	7.100.000	4.930.552	0,694444
3	7.100.000	4.108.791	3.550.000	2.054.396	0,578703
4	7.100.000	3.423.996	3.550.000	1.711.998	0,482253
	28.400.000	18.380.004	28.400.000	20.530.275	

Tabel 5 dapat dilihat bahwa mesin yang saat perolehannya sebesar Rp 28.400.000, pada akhir masa manfaat (tahun ke-4) dengan *discount factor* 20% jumlah nilai tunainya (*present value*) dari

akumulasi beban penyusutan mesin dengan menggunakan metode garis lurus sebesar Rp 18.380.004 dan menggunakan metode saldo menurun sebesar Rp 20.530.275.

Tabel 5 Perbandingan Besarnya Penghematan Pajak Antara Metode Garis Lurus dan Metode Saldo Menurun dengan Tingkat Diskonto 20%

Keterangan	Garis Lurus (Rp)		Saldo Menurun (Rp)	
	Nominal PV	PV (tingkat diskon 20%)	Nominal PV	PV (tingkat diskon 20%)
Harga perolehan	28.400.000	28.400.000	28.400.000	28.400.000
Biaya penyusutan	28.400.000	18.380.004	28.400.000	20.530.275
PPh 25%	7.100.000	4.595.001	7.100.000	5.132.569
Penghematan Pajak = Rp 5.132.569 - Rp 4.595.001 = Rp 537.568				

Berdasarkan perhitungan Tabel 6 diperoleh besarnya penghematan pajak yang dapat dilakukan jika SD Islam Raden Patah Surabaya memilih metode saldo menurun dalam menghitung besarnya beban penyusutan. Tarif pajak yang digunakan adalah 25%, dengan tingkat diskon 20% maka besar penghematan pajak adalah Rp 537.568.

Besarnya Biaya Penyusutan pada Kendaraan

Besarnya beban penyusutan per tahun dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun. Kendaraan yang digunakan oleh SD Islam Raden Patah Surabaya tersebut diantaranya *pick up* L300, *transport tank*, sepeda motor, dan tossa. Jenis aktiva kendaraan telah diakumulasi dengan harga perolehan Rp 648.000.000 disusutkan selama 4 tahun.

Tabel 6 Besarnya Biaya Penyusutan Per Tahun Dihitung dengan Menggunakan Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun untuk Kendaraan Tahun 2019

Tahun	Metode Penyusutan	
	Garis Lurus	Saldo Menurun
1	162.000.000	324.000.000
2	162.000.000	162.000.000
3	162.000.000	81.000.000
4	162.000.000	81.000.000
Akumulasi Penyusutan	648.000.000	648.000.000

Keterangan:

Untuk tahun 1,

Garis lurus = Harga Perolehan x Tarif Penyusutan
= 648.000.000 x 25% = Rp 162.000.000

untuk tahun berikutnya menggunakan rumus seperti tahun 1,

Saldo menurun = Harga Perolehan x Tarif Penyusutan
= 648.000.000 x 50% = Rp 324.000.000 ,

Untuk tahun 2,

saldo menurun = (Harga Perolehan – Nilai Sisa Penyusutan) x 50%
= (648.000.000 – 324.000.000) x 25% = Rp 162.000.000

untuk tahun berikutnya menggunakan rumus ke 2.

Tabel 7 dapat dilihat besarnya beban penyusutan per tahun berbeda-beda tetapi pada akhir masa masa manfaat (tahun ke-4) jumlah akumulasi penyusutan adalah sama. Sehingga dalam perpajakan perbedaan besarnya beban penyusutan ini dikenal dengan istilah beda waktu. Walaupun berdasarkan nilai nominal pada

akhir masa manfaat besarnya akumulasi penyusutan sama, namun jika ditinjau dari nilai tunai (*present value*) jumlahnya akan menjadi berbeda. Dibawah ini untuk mengetahui nilai tunai (*present value*) dengan tingkat diskon yang digunakan 20%.

Tabel 7 Besar Beban Penyusutan dan Nilai Tunainya dengan Tingkat Diskon 20%

Tahun	Metode Penyusutan				Tingkat Diskon 20%
	Garis Lurus (Rp)		Saldo Menurun (Rp)		
	Nominal PV	PV	Nominal PV	PV	
1	162.000.000	134.999.946	324.000.000	269.999.892	0,833333
2	162.000.000	112.499.928	162.000.000	112.499.928	0,694444
3	162.000.000	93.749.886	81.000.000	46.874.943	0,578703
4	162.000.000	78.124.986	81.000.000	39.062.493	0,482253
	648.000.000	419.374.746	648.000.000	468.437.256	

Tabel 8 dapat dilihat bahwa mesin yang saat perolehannya sebesar Rp 648.000.000, pada akhir masa manfaat (tahun ke-4) dengan *discount factor* 20% jumlah nilai tunainya (*present value*) dari

akumulasi beban penyusutan mesin dengan menggunakan metode garis lurus sebesar Rp 419.374.746 dan menggunakan metode saldo menurun sebesar Rp 468.437.256.

Tabel 8 Perbandingan Besarnya Penghematan Pajak Antara Metode Garis Lurus dan Metode Saldo Menurun dengan Tingkat Diskonto 20%

Keterangan	Garis Lurus (Rp)		Saldo Menurun (Rp)	
	Nominal PV	PV (tingkat diskon 20%)	Nominal PV	PV (tingkat diskon 20%)
Harga Perolehan	648.000.000	648.000.000	648.000.000	648.000.000
Biaya Penyusutan	648.000.000	419.374.746	648.000.000	468.437.256
PPH 25%	162.000.000	104.843.687	162.000.000	117.109.314
Penghematan Pajak = Rp 117.109.314 - Rp 104.843.687 = Rp 12.265.628				

Berdasarkan perhitungan Tabel 8 diperoleh besarnya penghematan pajak yang dapat dilakukan jika SD Islam Raden Patah Surabaya memilih metode saldo menurun dalam menghitung besarnya beban penyusutan. Tarif pajak yang digunakan adalah 25%, dengan tingkat diskon 20% besar penghematan pajak adalah Rp 12.265.628.

Tax Planning Implementasi pada Sewa Guna Usaha

SD Islam Raden Patah Surabaya untuk meningkatkan produksi merencanakan menambah mesin. Mesin

tersebut termasuk asset tetap kelompok 2. SD Islam Raden Patah Surabaya sedang mempertimbangkan untuk membeli langsung atau menggunakan sewa guna usaha dengan hak opsi, dimana SD Islam Raden Patah Surabaya pada akhir masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang disepakati. Tabel 10 merupakan skedul pembayaran biaya sewa dan nilai tunainya dengan: (a) Jaminan = Rp. 200.000.000; (b) Nilai guna usaha = Rp 1.000.000.000; (c) Tingkat bunga = 22%; (d) Tingkat diskon = 20%; (e) Bunga deposito = 16%.

Tabel 9 Skedul Pembayaran Biaya Sewa dan Nilai Tunainya

Periode	A	B	C	D	E	F
Angsur-an	Angsuran Per Bulan	Angsuran Bunga	Angsuran Pokok	Sisa Pinjaman	Tingkat Diskon	Nilai Tunai Biaya Sewa
1	31.484.366	18.300.000	13.184.366	986.815.634	1,00000	31.484.366
2	31.484.366	18.058.726	13.425.640	973.389.994	0,98361	30.968.337
3	31.484.366	17.813.037	13.671.329	959.718.665	0,96748	30.460.494

Manajemen Keuangan pada Sekolah Dasar untuk Meminimalkan Pajak yang Terutang
Siska Yulia Weny

4	31.484.366	17.562.852	13.921.514	945.797.150	0,95162	29.961.152
5	31.484.366	17.308.088	14.176.278	931.620.872	0,93602	29.469.996
6	31.484.366	17.048.662	14.435.704	917.185.168	0,92068	28.987.026
7	31.484.366	16.784.489	14.699.877	902.485.291	0,90558	28.511.612
8	31.484.366	16.515.481	14.968.885	887.516.405	0,89074	28.044.384
9	31.484.366	16.241.550	15.242.816	872.273.590	0,87614	27.584.712
10	31.484.366	15.962.607	15.521.759	856.751.830	0,86177	27.132.282
11	31.484.366	15.678.558	15.805.808	840.946.023	0,84765	26.687.723
12	31.484.366	15.389.312	16.095.054	824.850.969	0,83375	26.250.090
13	31.484.366	15.094.773	16.389.593	808.461.375	0,82008	25.819.699
14	31.484.366	14.794.843	16.689.523	791.771.853	0,80664	25.396.549
15	31.484.366	14.489.425	16.994.941	774.776.911	0,79341	24.980.011
16	31.484.366	14.178.417	17.305.949	757.470.963	0,78041	24.570.714
17	31.484.366	13.861.719	17.622.647	739.848.315	0,76761	24.167.714
18	31.484.366	13.539.224	17.945.142	721.903.174	0,75503	23.771.641
19	31.484.366	13.210.828	18.273.538	703.629.636	0,74265	23.381.864
20	31.484.366	12.876.422	18.607.944	685.021.692	0,73048	22.998.700
21	31.484.366	12.535.897	18.948.469	666.073.223	0,71850	22.621.517
22	31.484.366	12.189.140	19.295.226	646.777.997	0,70672	22.250.631
23	31.484.366	11.836.037	19.648.329	627.129.668	0,69514	21.886.042
24	31.484.366	11.476.473	20.007.893	607.121.775	0,68374	21.527.120
25	31.484.366	11.110.328	20.374.038	586.747.737	0,67253	21.174.181
26	31.484.366	10.737.484	20.746.882	566.000.855	0,66151	20.827.223
27	31.484.366	10.357.816	21.126.550	544.874.304	0,65066	20.485.618
28	31.484.366	9.971.200	21.513.166	523.361.138	0,64000	20.149.994
29	31.484.366	9.577.509	21.906.857	501.454.281	0,62951	19.819.723
30	31.484.366	9.176.613	22.307.753	479.146.528	0,61919	19.494.805
31	31.484.366	8.768.381	22.715.985	456.430.544	0,60904	19.175.238
32	31.484.366	8.352.679	23.131.687	433.298.856	0,59905	18.860.709
33	31.484.366	7.929.369	23.554.997	409.743.860	0,58923	18.551.533
34	31.484.366	7.498.313	23.986.053	385.757.806	0,57957	18.247.394
35	31.484.366	7.059.368	24.424.998	361.332.808	0,57007	17.948.293
36	31.484.366	6.612.390	24.871.976	336.460.832	0,56072	17.653.914
37	31.484.366	6.157.233	25.327.133	311.133.699	0,55153	17.364.572
38	31.484.366	5.693.747	25.790.619	285.343.080	0,54249	17.079.954
39	31.484.366	5.221.778	26.262.588	259.080.492	0,53360	16.800.058
40	31.484.366	4.741.173	26.743.193	232.337.299	0,52485	16.524.570
41	31.484.366	4.251.773	27.232.593	205.104.706	0,51625	16.253.804
42	31.484.366	3.753.416	27.730.950	177.373.756	0,50778	15.987.131
43	31.484.366	3.245.940	28.238.426	149.135.330	0,49946	15.725.181
44	31.484.366	2.729.177	28.755.190	120.380.140	0,49127	15.467.325
45	31.484.366	2.202.957	29.281.409	91.098.731	0,48322	15.213.875
46	31.484.366	1.667.107	29.817.259	61.281.471	0,47530	14.964.519
47	31.484.366	1.121.451	30.362.915	30.918.556	0,46750	14.718.941
48	31.484.366	565.810	30.918.556	(0)	0,45984	14.477.771
Jumlah	1.511.249.570	511.249.570	1.000.000.000			1.051.880.706

Berdasarkan Tabel 10, total biaya sewa secara nominal adalah sebesar Rp 1.511.249.570, sedangkan nilai tunai (*present value* - PV) dengan tingkat diskon 20% adalah sebesar Rp 1.051.880.706. Semua biaya sewa ini dapat diakui sebagai biaya dalam menghitung penghasilan kena pajak. Selain biaya sewa yang masih dapat dikurangkan adalah beban penyusutan. Setelah mengambil alih mesin yang disewagunausahakan dengan hak opsi, maka

nilai perolehan asset (sebesar nilai opsi) dapat disusutkan oleh SD Islam Raden Patah Surabaya sesuai dengan metode umur asset bersangkutan yang telah ditetapkan. Berikut ini Tabel 11 merupakan uraian dari penyusutan mesin yang dibeli dan yang disewagunausahakan dengan hak opsi dengan tingkat diskon 20%, nilai asset = Rp 200.000.000, metode penyusutan = saldo menurun, umur asset = 8 tahun.

Tabel 10 Penyusutan Mesin yang Dibeli dan yang Disewagunausahakan dengan Hak Opsi dengan Tingkat Diskon 20%

Tahun	Nilai Buku (Rp)	Beban Penyusutan	Saldo (Rp)	Tingkat Diskon (Rp)	Nilai Tunai Beban Penyusutan
Tahun 1-4 tidak ada penyusutan karena sewa guna usaha.					
5	200.000.000	50.000.000	150.000.000	0,401878	20.093.900
6	150.000.000	37.500.000	112.500.000	0,334849	12.556.838
7	112.500.000	28.125.000	84.375.000	0,279082	7.849.181
8	84.375.000	21.093.750	63.281.250	0,232568	4.905.731
9	63.281.250	15.820.313	47.460.938	0,193807	3.066.087
10	47.460.938	11.865.234	35.595.703	0,161506	1.916.307
11	35.595.703	8.898.926	26.696.777	0,134588	1.197.689
12	26.696.777	26.696.777	-	0,112157	2.994.230
	-	200.000.000			54.579.963

Tabel 11 dengan menggunakan tingkat bunga sewa guna usaha 22% dan tingkat diskon 20% maka nilai perolehan keseluruhan mesin (*lease fee* dan nilai opsi) adalah sebesar Rp 1.711.249.570 dan total nilai tunai yang dapat dibayarkan adalah Rp 1.106.460.669. Jika SD Islam Raden Patah Surabaya melakukan pembelian secara langsung, maka yang dapat diakui sebagai

biaya adalah beban penyusutan. Untuk menghitung beban penyusutan, metode yang dapat digunakan adalah metode saldo menurun dan garis lurus. Untuk perhitungan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode saldo menurun, karena berdasarkan perhitungan sebelumnya metode saldo menurun lebih menguntungkan bagi SD Islam Raden Patah

Surabaya. Sedangkan umur aset 8 tahun sesuai dengan ketentuan.

Tabel 11 Beban Penyusutan dan Nilai Tunainya

Tahun	Nilai Buku (Rp)	Beban Penyusutan (Rp)	Saldo (Rp)	Tingkat Diskon	Nilai Tunai Beban Penyusutan
1	1.200.000.000	300.000.000	900.000.000	0,833333	249.999.900
2	900.000.000	225.000.000	675.000.000	0,694444	156.249.900
3	675.000.000	168.750.000	506.250.000	0,578703	97.656.131
4	506.250.000	126.562.500	379.687.500	0,482253	61.035.145
5	379.687.500	94.921.875	284.765.625	0,401877	38.146.918
6	284.765.625	71.191.406	213.574.219	0,334897	23.841.788
7	213.574.219	53.393.555	160.180.664	0,279082	14.901.180
8	160.180.664	160.180.664	-	0,232568	37.252.897
		1.200.000.000			679.083.860

Tabel 12 diketahui bahwa nilai aset = Rp 1.200.000.000, umur mesin = 8 Tahun, metode penyusutan = saldo Menurun, dan tingkat diskon = 20%. Sehingga didapatkan akumulasi penyusutan dengan tingkat diskon 20% adalah Rp 679.083.860.

Tabel 12 Perbandingan Antara Harga Perolehan dan Penghematan Pajak Antara Sewa Guna Usaha dengan Pembelian Langsung Tahun 2019

Keterangan	Sewa Guna Usaha dengan Bunga 22%		Beli secara Tunai	
	Nominal	PV (Tingkat Diskon 20%)	Nominal	PV (Tingkat Diskon 20%)
Harga Perolehan				
Biaya Sewa	1.511.249.570	1.051.880.706		
Nilai Opsi	200.000.000	200.000.000		
Harga mesin			1.200.000.000	679.083.860
Jumlah	1.711.249.570	1.251.880.706	1.200.000.000	679.083.860
Jumlah yang Boleh Dibiayakan				
Biaya Sewa	1.511.249.570	1.051.880.706		
Beban Penyusutan	200.000.000	54.579.963	1.200.000.000	679.083.860
Jumlah	1.711.249.570	1.106.460.669	1.200.000.000	679.083.860
PPh 30% SGU	513.374.871	331.938.201	360.000.000	203.725.158
PPh 30% beli Tunai	360.000.000	203.725.158		
Penghematan Pajak	153.374.871	128.213.043		

Tabel 13 Jumlah Penghematan Tunai Antara Sewa Guna Usaha dengan Pembelian Langsung Tahun 2019

Keterangan	Tingkat diskon 20%
Nilai Tunai Biaya Sewa	1.051.880.706
Penghematan dana sewa karena sewa guna usaha	1.000.000.000
Selisih	51.880.706
Penghematan Pajak	128.213.043

Penghematan neto	76.332.337
Pendapatan bunga deposito	273.799.931
Jumlah Penghematan Tunai	350.132.268

Berdasarkan Tabel 14, dapat disimpulkan bahwa pembelian secara sewa guna usaha lebih menguntungkan dibandingkan dengan pembelian tunai. Karena dibandingkan dengan pembelian tunai terdapat penghematan neto. Besarnya jumlah penghematan neto dengan tingkat diskon 20% adalah Rp 350.132.268.

Implementasi Tax Planning pada Persediaan

Penentuan metode penilaian persediaan cukup penting dalam perencanaan pajak terutama untuk SD Islam Raden Patah Surabaya. Perhitungan harga pokok penjualan selalu berkaitan dengan perhitungan persediaan bahan baku maupun bahan bantu serta persediaan barang proses dan barang jadi. Perhitungan persediaan juga terkait dengan metode perhitungan persediaan. Metode perhitungan persediaan yang diperkenankan dalam perpajakan hanyalah metode rata-rata atau metode FIFO (*First In First Out*). Kedua metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan, yang secara finansial menjadi pertimbangan bagi wajib pajak mana yang akan dipilih.

Sesuai perhitungan finansial, tinggi rendahnya perhitungan pemakaian bahan ini

sangat tergantung fluktuasi harga. Dengan mengasumsikan bahwa harga barang cenderung mengalami kenaikan maka metode FIFO akan menghasilkan biaya yang lebih tinggi, dalam arti akan menghasilkan laba yang rendah atau akan menghasilkan PPh terutang yang juga lebih rendah. Dari perhitungan tampak bahwa penggunaan metode rata-rata pada kondisi harga bahan yang cenderung turun terus akan menghasilkan biaya bahan baku yang lebih rendah, Sedangkan dengan metode FIFO pada kondisi harga cenderung turun akan menghasilkan biaya pemakaian yang tinggi Dengan HPP yang lebih rendah maka akan dihasilkan laba kena pajak yang lebih tinggi atau pph terutang yang lebih tinggi sehingga perhitungan persediaan yang akan menghasilkan pph yang lebih rendah pada pemakaian bahan cenderung naik adalah menggunakan metode FIFO.

Implementasi Tax Planning pada Pemberian Natura dan Kenikmaan

Pembayaran natura maupun kenikmatan kepada pegawai pada dasarnya bukan merupakan penghasilan bagi pegawai, tetapi juga bukan merupakan biaya bagi SD Islam Raden Patah Surabaya. Namun apabila pemberian natura maupun

kenikmatan diberikan dalam bentuk tunjangan, akan lebih menguntungkan atau menghemat pajak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode persediaan, metode penyusutan, pembelian aktiva secara sewa guna, dan pengaturan pemberian biaya natura dan kenikmatan pada SD Islam Raden Patah Surabaya berpengaruh dalam upaya meminimalkan pajak yang terutang. Metode penyusutan dapat menerapkan penyusutan aktiva SD Islam Raden Patah Surabaya dapat menggunakan metode garis lurus apabila masa manfaat aktiva tetap 8 tahun. Sedangkan untuk aktiva yang masa manfaatnya 4 tahun menggunakan saldo menurun. Setelah dihitung masa manfaat aktiva 8 tahun dengan jumlah nilai (present value) dari akumulasi penyusutan dengan metode saldo menurun akan lebih rendah dibanding akumulasi penyusutan metode garis lurus sebesar. Sehingga mengakibatkan laba SD Islam Raden Patah Surabaya tinggi dan pajak yang terutang juga tinggi.

SD Islam Raden Patah Surabaya hanya dapat memilih satu metode yaitu metode garis lurus, karena aktiva yang dimiliki SD Islam Raden Patah Surabaya lebih banyak masa manfaatnya 8 tahun. Penghematan pajak untuk sewa guna pada mesin, jumlah biaya yang dapat dikurangkan dalam rangka

menghitung penghasilan kena pajak. Untuk sewa guna mesin pada SD Islam Raden Patah Surabaya, biaya yang dapat dikurangkan adalah seluruh biaya sewa dan beban penyusutan sebesar nilai opsi. Dengan adanya biaya yang tinggi, maka penghasilan bruto SD Islam Raden Patah Surabaya dapat dikurangkan dengan biaya-biaya tersebut, yaitu biaya sewa dan biaya penyusutan. Sehingga penghasilan kena pajaknya rendah dan dapat meminimalkan pajak yang terutang.

Pemilihan metode persediaan yang tepat dalam pemakaian bahan baku pada SD Islam Raden Patah Surabaya adalah strategi untuk meminimalkan pajak terutang. Dimana metode rata-rata tidak membantu SD Islam Raden Patah Surabaya untuk meminimalkan pajak pada saat kondisi harga turun-menerus. Karena biaya pemakaian pada saat harga turun akan lebih rendah dibanding metode FIFO. Sehingga laba kena pajak akan tinggi dan mengakibatkan pajak yang terutang juga tinggi.

Pengaturan biaya natura dan kenikmatan memberikan keuntungan atau menghemat pajak. SD Islam Raden Patah Surabaya masih kurang efisien karena telah memberikan fasilitas rumah dinas bagi pegawai tetap, tetapi tidak dimanfaatkan dalam perhitungan pph badan. Dengan diakuinya pemberian natura sebagai tunjangan, maka besarnya pph terutang bertambah, sedangkan bagi SD Islam Raden

Patah Surabaya tambahan biaya juga bertambah sehingga akan mengurangi PPh terutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Burger, R., Kaufman, P., & Atkinson, A. (2015). Disturbingly weak: the current state of financial management education in library and information science curricula. *Journal of Education for Library and Information Science*, 56(3), 13-16.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyono, D. (2009). *Tax Planning*. Yogyakarta: Andi.
- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Myende, P., Samuel, M., & Pillay, A. (2018). Novice rural principals' successful leadership practice in financial management: multiple accountabilities. *South Africa Journal of Education*, 38(2), 1-11.
- Nafarin, M. (2004). *Akuntansi: Pendekatan Siklus dan Pajak untuk Industry dan Dagang*. Jakarta: Ghalia.
- Resmi, S. (2011). *Perpajakan Teori dan Kasus, Edisi Ke-Enam*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Evaluasi*, 2(1), 257-273.
- Suandy, E. (2014). *Perencanaan Pajak, Edisi Ke-Lima*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

